

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sifat dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya seperti penataan guru-guru, pergantian kurikulum, dan peningkatan sarana dan prasarana. Dalam dunia pendidikan pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, dan mengemukakan gagasan dan perasaan.

Manusia merupakan makhluk yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu sarana yaitu bahasa. Pada hakikatnya, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang cukup kompleks. Menurut Nurgiyantoro (2001:29), “Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga kemampuan

berbahasa lainnya.” Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur di luar bahasa itu sendiri. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil tulisan yang runtut dan padu.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh pemerintah juga menghendaki terwujudnya kemampuan siswa dalam menulis teks. Dalam kurikulum 2013, jenis-jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu: teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, dan teks drama. Materi menulis dalam kurikulum 2013 untuk siswa kelas VIII yaitu KD 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. Dengan berbagai teks yang sudah ditentukan, maka siswa harus mampu menulis teks dengan tepat dan benar.

Salah satu sekolah Menengah Pertama yang menerapkan kurikulum 2013 adalah MTs Al-jami'yatul Washliyah Tembung. Dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar. Keterampilan menulis dapat dikuasai dengan baik apabila dilatih secara terus-menerus. Komponen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kegiatan menulis teks khususnya teks eksplanasi bukanlah sebuah materi yang bisa diceramahkan begitu saja oleh guru. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu menguasai materi terkhusus dalam menulis teks eksplanasi.

Kemampuan siswa dalam menulis teks masih rendah. Siswa kurang meminati kegiatan menulis sehingga sangat berpengaruh pada nilai yang tidak memuaskan, siswa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan sehingga kurang terstruktur.

Hal tersebut dibuktikan Moch. Saleh (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Model STAD pada Siswa SMA Negeri 1 Gading Kecamatan Gading kabupaten Probolinggo” menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah karena tingkat keberhasilan siswa hanya mencapai 52% yaitu dari 23 siswa hanya 12 siswa tuntas belajar dan rata-rata hasil akhir di kelas tersebut hanya 68.

Siska Ulfa Noviani (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pembelajaran 2014/2015” menyatakan bahwa berdasarkan hasil observasi awal keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal masih tergolong rendah karena belum semua peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Penulis telah melakukan observasi ke sekolah Mts Al-jamiyatul Wasliyah tembung. Seperti yang diamati oleh penulis, banyak guru yang menyampaikan pelajaran hanya menggunakan media ceramah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan sekilas tentang materi pelajaran lalu menyuruh

siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku tanpa bertanya apakah semua siswa sudah mengerti akan materi yang disampaikan. Ketika siswa sedang mengerjakan soal, guru tersebut tidak memantau proses kerja siswa melainkan guru keluar dari ruangan. Setelah bel berbunyi guru hanya bertanya apakah siswa sudah siap mengerjakan tugas atau belum, jika belum siap tugas tersebut dilanjutkan di rumah. Nah, dari fenomena ini penulis melihat bahwa kurangnya perhatian dan motivasi guru terhadap siswa. Guru kurang kreatif menggunakan media dalam penyampaian materi yang dapat merangsang minat siswa.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara penulis terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII Ibu Sri Murni, S.Pd dan Ibu Zawiyah, S.Pd. menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks masih rendah. Siswa kurang meminati kegiatan menulis karena beberapa faktor. Pertama, kegiatan menulis dirasakan sangat membosankan karena guru hanya menggunakan model ceramah dalam menyampaikan materi. Kedua, dalam kegiatan belajar siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa memahami dan mencatat hal-hal penting tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang kreatif memilih media pembelajaran dalam menyampaikan materi yang dapat merangsang dan memotivasi siswa agar tertarik untuk mengikuti pelajaran. Ketiga, siswa sering mengabaikan kegiatan menulis karena dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan guru kurang menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan menulis itu penting. Keempat, teknik dan media yang digunakan kurang tepat sehingga suasana kelas menjadi monoton dan membosankan.

Ibu Zawiyah, S.Pd. juga menjelaskan bahwa kelas VIII-2 adalah kelas yang tergolong memiliki nilai yang rendah karena belum semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan media dan teknik yang baik sebagai alat untuk menyampaikan materi agar proses Belajar Mengajar tidak monoton dan siswa lebih aktif dan kreatif. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengubah model pembelajaran yang konvensional menjadi media yang lebih kreatif agar siswa tertarik untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan. Siswa menjadi lebih aktif dan mendapatkan nilai yang lebih memuaskan.

Berbicara tentang media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan minat serta menguasai materi pelajaran adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan antara unsur suara dan gambar bergerak sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, karena dengan media audiovisual siswa dapat mendengar informasi sekaligus melihat gambar bergerak. Menurut Bahri dan Aswan (2002: 141), "Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar." Jenis media ini mempunyai kemampuan lebih baik karena mencakup dua aspek media sekaligus. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus bijak dalam memilih media dan teknik yang digunakan dalam menulis teks eksplanasi. Dalam hal ini teknik pemberian tugas sangat efektif digunakan dalam pembelajaran, karena setelah guru menyampaikan materi menggunakan media audiovisual maka siswa bukan hanya melihat dan mendengarkan saja akan tetapi guru juga menugaskan siswa untuk menulis apa

yang sudah mereka ketahui tentang teks eksplanasi, agar siswa lebih aktif dan berusaha mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga mempermudah siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis sebuah teks eksplanasi.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang peristiwa yang terjadi sehingga sulit untuk menuangkannya dalam tulisan. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks eksplanasi adalah dengan mengajak siswa untuk berinteraksi langsung dengan sesuatu yang dialami atau dirasakannya. Didukung oleh hasil penelitian Armah (2013) dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa siswa mengalami masalah dalam memahami pelajaran karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan media pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa kurang tertarik pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Sri Haryanti Siahaan (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri Dolok Masihul Tahun Pembelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks Negosiasi siswa sebelum menggunakan media Audiovisual memperoleh nilai rata-rata 71,87 yang tergolong ke dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan menulis teks Negosiasi siswa sesudah menggunakan media Audiovisual memperoleh nilai rata-

rata 76,75 tergolong ke dalam kategori baik. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan menulis teks Negosiasi sebelum dan sesudah menggunakan media Audiovisual. Maka pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk masalah tersebut adalah penggunaan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Audiovisual dengan Teknik Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII MTs Al-jami'yatul Wasliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya,
2. kemampuan siswa dalam menulis teks masih rendah karena kurang meminati kegiatan menulis sehingga berpengaruh pada nilai yang kurang memuaskan,
3. kurangnya motivasi guru terhadap siswa sehingga sulit menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh,
4. kegiatan menulis dirasakan sangat membosankan karena media yang digunakan oleh guru masih monoton,

5. siswa sering mengabaikan kegiatan menulis karena menulis dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh semua orang,
6. media dan teknik pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga suasana kelas menjadi monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini difokuskan pada *“Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Pemberian Tugas dan Sesudah Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Pemberian Tugas Siswa Kelas VIII MTs Al-jami’yatul Wasliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.”*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-jami’yatul Wasliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-jami’yatul Wasliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018

sesudah menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas ?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-jami'yatul Wasliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-jami'yatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas.
2. mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018 sesudah menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas.
3. mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Al-jami'yatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengembangan pengetahuan dalam teori pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran khususnya menulis teks eksplanasi menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif sebagai media dan teknik pembelajaran menulis teks eksplanasi dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Peneliti (Penulis)

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena dengan adanya penelitian ini, penulis bisa menggunakan media audiovisual dengan teknik pemberian tugas sebagai alternatif dalam praktik mengajar dalam menulis teks eksplanasi kelak di sekolah sehingga pembelajaran tidak monoton.